

**EKSPRESI KASIH SAYANG ORANG TUA  
KEPADA ANAK**



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI KRIYA SENI  
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2008**

**EKSPRESI KASIH SAYANG ORANG TUA  
KEPADA ANAK**



**KARYA SENI**

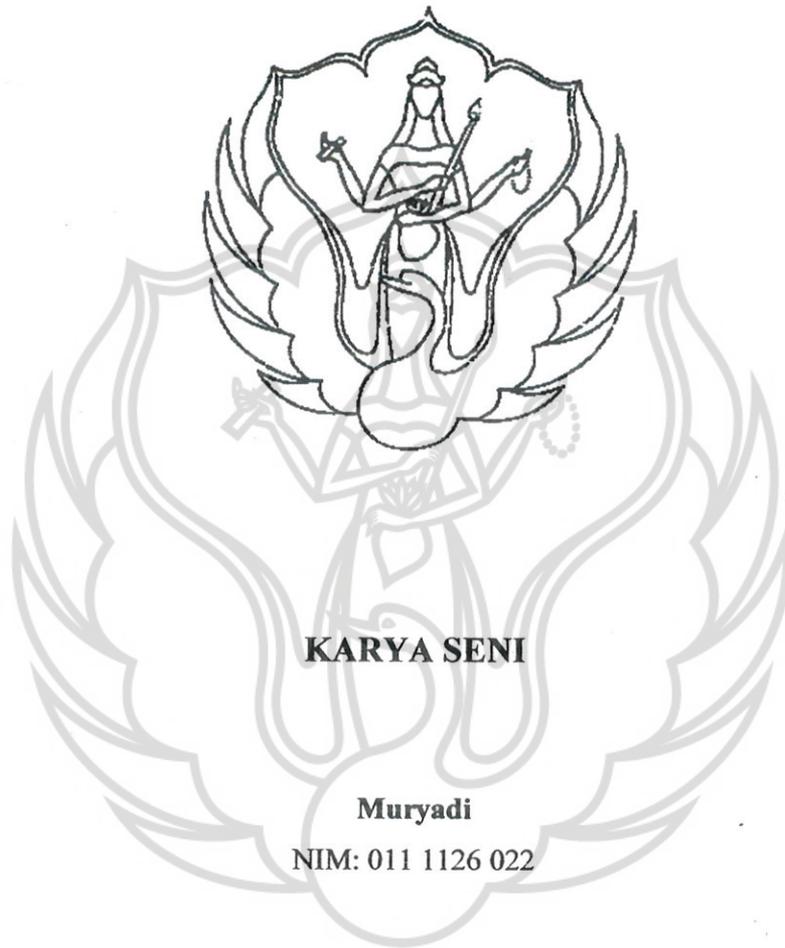
Oleh:

**Muryadi**



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI KRIYA SENI  
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2008**

**EKSPRESI KASIH SAYANG ORANG TUA  
KEPADA ANAK**



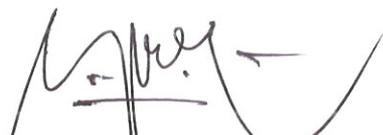
**KARYA SENI**

**Muryadi**

NIM: 011 1126 022

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana dalam Bidang Kriya Seni  
2008**

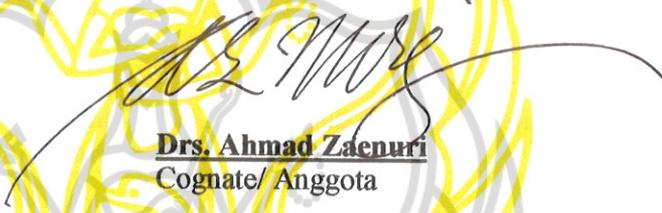
Tugas Akhir ini telah diterima oleh Tim Penguji Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta Pada tanggal : 25 Januari 2008



**Prof. Drs. SP. Gustami, SU.**  
Pembimbing I/ Anggota



**Drs. Herry Pujiharto, M.Hum.**  
Pembimbing II/ Anggota



**Drs. Ahmad Zaenuri**  
Cognate/ Anggota



**Drs. Rispul, M.Sn.**  
Ketua Program Studi Kriya Seni/  
Anggota



**Drs. Sunarto, M.Hum.**  
Ketua Jurusan Kriya/ Ketua/ Anggota

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



**Drs. Sukarman**  
NIP. 130521245



## PERSEMBAHAN

**Tugas Akhir ini kupersembahkan kepada  
Ibu, Bapak, keluarga tercinta, dan jiwa yang bersemayam  
dalam raga rapuhku**

Ya Allah...  
Berikanlah perlindungan bagi kami semua dan jagalah kami agar selalu berada  
di jalan Mu .....Amin



## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan ini bahwa dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh jenjang kesarjanaan di Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya belum pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.



Yogyakarta, 10 Januari  
2008

Penyusun

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Sholatu wassalamu 'ala Rasulillah, puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas izin-Nya laporan tugas akhir ini telah selesai dengan baik. Penulisan laporan tugas akhir ini merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar kesarjanaan di bidang studi Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dan dukungan dari banyak pihak, pengerjaan tugas akhir dan penulisan laporan tugas akhir ini tidak mungkin dapat terlaksana dengan baik. Untuk itu dengan penuh rasa hormat dan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Soeprpto Soedjono, M.FA., Ph.D., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Drs. Sukarman, selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
3. Drs. Sunarto, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Drs. Rispul, M.Sn., selaku dosen wali dan Ketua Program Studi Kriya Seni Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Prof. Drs. SP. Gustami, SU., selaku dosen pembimbing I, atas semua bantuan, petunjuk, saran, kritik dan pengarahannya dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.

6. Drs. Herry Pujiharto, M.Hum., selaku dosen pembimbing II, atas semua bimbingan dan pengarahan yang telah diberikan.
7. Seluruh Staf Pengajar dan Karyawan di Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta. atas semua ilmu pengetahuan, bantuan dan bimbingannya.
8. Seluruh Staf Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan Staf Akmawa Fakultas Seni Rupa, atas semua pelayanannya.
9. Bapak Mangir, Ibu Mursih, mbak Tari, mas Gopri, Aya, untuk semua keceriaannya, Dani Listyorini untuk semua kesabaran, dukungan, bantuan dan cinta yang diberikan, dan seluruh keluarga besar. Terima kasih untuk semua dukungan dan doanya. Maaf terlalu lama menunggu dan baru seperti ini yang mampu kuberikan.
10. Luki Aditya untuk printernya, Sumaryadi dan seluruh keluarga yang sering direpotkan, Aji Wiyoko, Sigit Bantengan, Caca, Dewi 'Manhattan' untuk 'Nativity'nya, Ipul, semua temen-temen Kriya; Yudi, Zain, Erwadi, Yayas, Santos, Si Mul, Heri, Topan, Agus Farit, Andika, Catur, Ari, teman-teman ISI Yogyakarta semuanya baik yang sudah lulus atau yang belum, terima kasih atas segala bantuan dan kenangan.
11. Kepada semuanya yang telah memberikan bantuan dan rasa cinta kasihnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih untuk segalanya. Semoga amal baiknya mendapat balasan dari Allah SWT. Amin.

Penulisan laporan tugas akhir ini telah dikerjakan dengan usaha yang semaksimal mungkin demi hasil yang baik, namun tentu masih terdapat kekurangan

dan kesalahan di sana-sini. Untuk itu penulis mohon maaf. Penulis juga mengharapkan saran atau kritik yang membangun demi kebaikan penulis di masa yang akan datang.

Semoga karya tugas akhir ini dapat menjadi salah satu bentuk realisasi tanggung jawab penulis terhadap para pendahulu yang dengan semangat dan pengorbanan luar biasa telah menciptakan kriya sebagai seni *adiluhung* meskipun masih jauh dari harapan, serta memberi manfaat bagi perkembangan seni dan masyarakat pada umumnya. Amin.

Yogyakarta, Januari 2008

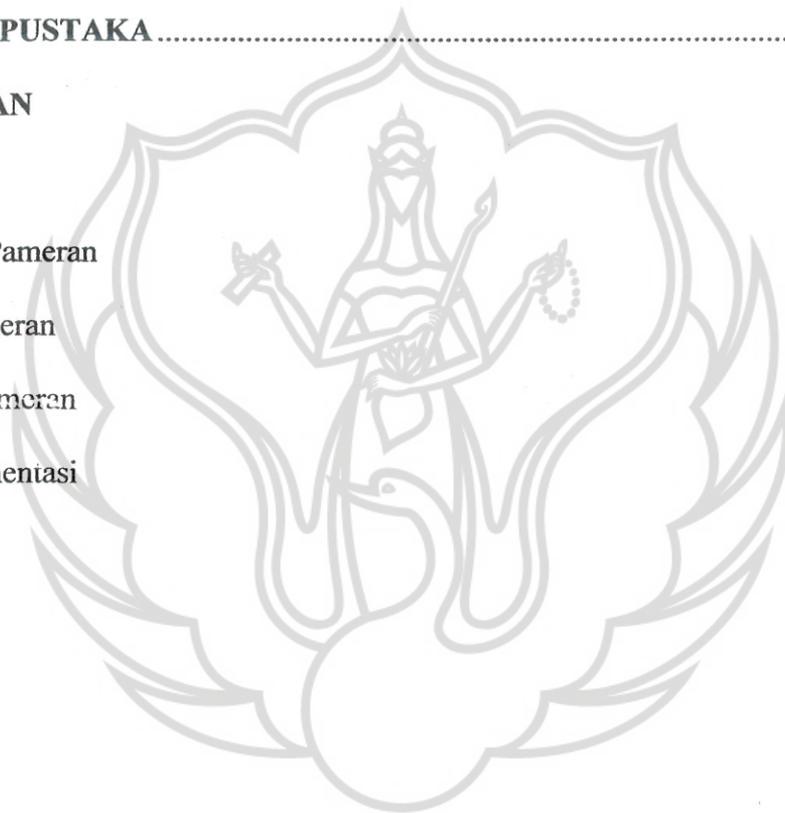
Muryadi



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>INTISARI .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Tujuan dan Manfaat.....	7
C. Metode Penciptaan.....	8
<b>BAB II. KONSEP PENCIPTAAN.....</b>	<b>10</b>
A. Sumber Penciptaan .....	10
B. Landasan Teori .....	13
<b>BAB III. PROSES PENCIPTAAN .....</b>	<b>18</b>
A. Data Acuan.....	18
B. Analisis Data .....	35
C. Rancangan Karya.....	36

D. Proses Perwujudan .....	69
1. Bahan dan Alat.....	69
2. Teknik Pengerjaan.....	74
E. Kalkulasi .....	81
<b>BAB IV. TINJAUAN KARYA.....</b>	<b>83</b>
<b>BAB V. PENUTUP.....</b>	<b>94</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>95</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
Biodata	
Foto-foto Pameran	
Poster Pameran	
Katalog Pameran	
CD Dokumentasi	

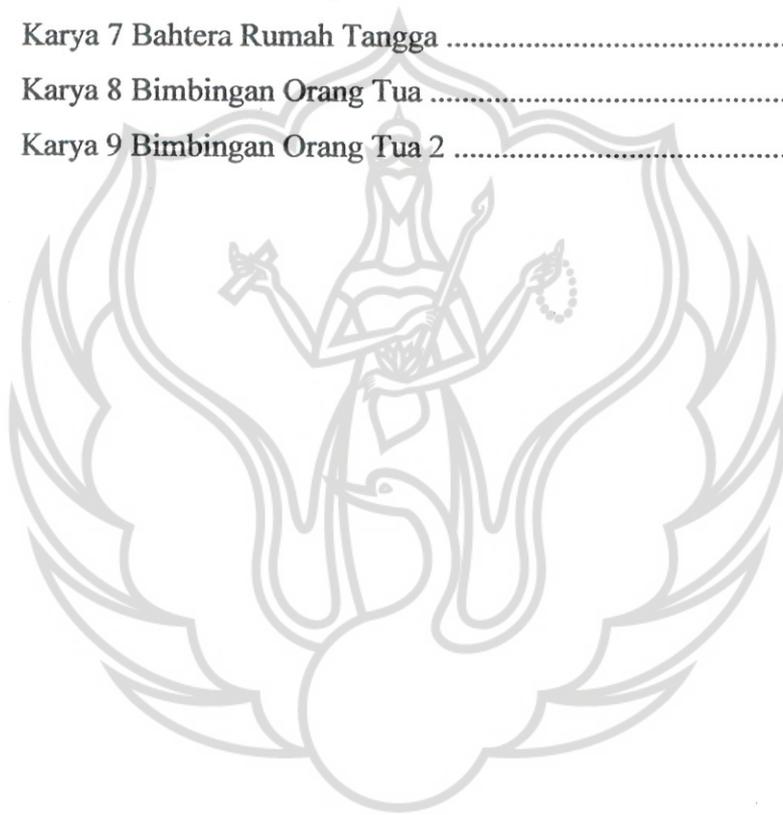


## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Seorang Ibu Yang Menggendong Puteranya .....	19
Gambar 2	Kedua Orang Tua Menunggu Anaknya Bermain.....	20
Gambar 3	Anak-Anak Perlu Didampingi Saat Menonton TV .....	21
Gambar 4	Seorang Ibu Yang Melindungi Puteranya Saat Cuaca Panas.....	22
Gambar 5	Seorang Ibu Yang Sedang Melatih Puteranya Berjalan .....	23
Gambar 6	Beberapa Keluarga Menyaksikan Visual Bumi di Taman Pintar ..	24
Gambar 7	Proses Kelahiran.....	25
Gambar 8	Lukisan <i>The Madonna With The Long Neck</i> .....	26
Gambar 9	Patung <i>Charity</i> .....	27
Gambar 10	Lukisan <i>Virgin and Child</i> .....	28
Gambar 11	Patung Marmer Karya Michelangelo .....	29
Gambar 12	Patung <i>Pieta</i> Karya Michelangelo.....	30
Gambar 13	Karya Masyarakat Afo.....	31
Gambar 14	Karya Dengan Tema Sebuah Keluarga Bermain Musik .....	32
Gambar 15	<i>Family Group</i> Karya Henry Moore.....	33
Gambar 16	Karya Kriya Keramik Dengan Tema Sebuah Keluarga .....	34
Gambar 17	Sketsa Alternatif 1 .....	37
Gambar 18	Sketsa Alternatif 2 .....	38
Gambar 19	Sketsa Alternatif 3 .....	39
Gambar 20	Sketsa Alternatif 4.....	40
Gambar 21	Sketsa Alternatif 5 .....	41
Gambar 22	Sketsa Alternatif 6 .....	42
Gambar 23	Sketsa Alternatif 7 .....	43
Gambar 24	Sketsa Alternatif 8 .....	44
Gambar 25	Sketsa Alternatif 9 .....	45
Gambar 26	Sketsa Alternatif 10 .....	46
Gambar 27	Sketsa Alternatif 11 .....	47
Gambar 28	Sketsa Alternatif 12 .....	48

Gambar 29	Sketsa Alternatif 13.....	49
Gambar 30	Sketsa Alternatif 14.....	50
Gambar 31	Sketsa Alternatif 15.....	51
Gambar 32	Sketsa Alternatif 16.....	52
Gambar 33	Sketsa Alternatif 17.....	53
Gambar 34	Sketsa Alternatif 18.....	54
Gambar 35	Sketsa Alternatif 19.....	55
Gambar 36	Sketsa Terpilih 1.....	56
Gambar 37	Sketsa Terpilih 2.....	57
Gambar 38	Sketsa Terpilih 3.....	58
Gambar 39	Sketsa Terpilih 4.....	59
Gambar 40	Sketsa Terpilih 5.....	60
Gambar 41	Sketsa Terpilih 6.....	61
Gambar 42	Sketsa Terpilih 7.....	62
Gambar 43	Sketsa Terpilih 8.....	63
Gambar 44	Sketsa Terpilih 9.....	64
Gambar 45	Gambar Kerja 1.....	65
Gambar 46	Gambar Kerja 2.....	66
Gambar 47	Gambar Kerja 3.....	67
Gambar 48	Gambar Kerja 4.....	68
Gambar 49	Kayu Jati Yang Sudah Berwujud Papan.....	70
Gambar 50	Lem Epoxy.....	71
Gambar 51	Peralatan Kerja.....	73
Gambar 52	Pahat Ukir.....	73
Gambar 53	Batu Asah.....	73
Gambar 54	Proses Penggergajian.....	74
Gambar 55	Proses Pengetaman.....	75
Gambar 56	Pembentukan Dengan <i>Scroll Saw</i> .....	76
Gambar 57	Proses Pemahatan.....	77
Gambar 58	Skema Tahap Perwujudan Karya.....	78

Gambar 59	Bahan dan Alat <i>Finishing</i> .....	80
Gambar 60	Proses <i>Finishing</i> .....	80
Gambar 61	Karya 1 Kemandirian.....	85
Gambar 62	Karya 2 Bermain.....	86
Gambar 63	Karya 3 Terbelenggu Kasih Sayang .....	87
Gambar 64	Karya 4 Kelahiran.....	88
Gambar 65	Karya 5 Lihat Dunia .....	89
Gambar 66	Karya 6 Dewi Pelindung.....	90
Gambar 67	Karya 7 Bahtera Rumah Tangga .....	91
Gambar 68	Karya 8 Bimbingan Orang Tua .....	92
Gambar 69	Karya 9 Bimbingan Orang Tua 2 .....	93



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Kalkulasi Bahan Baku.....	81
Tabel 2.	Kalkulasi Bahan Pendukung .....	81
Tabel 3.	Kalkulasi Bahan <i>Finishing</i> .....	82
Tabel 4.	Kalkulasi Keseluruhan Biaya.....	82



## INTISARI

Berkesenian merupakan salah satu bentuk realisasi pengabdian seorang insan pada zaman dan rentang waktu yang dilaluinya. Seorang seniman dituntut dapat merespons keadaan dan perubahan zaman yang bergulir tanpa dapat teraba arahnya. Fenomena sosial yang terjadi di muka bumi pada umumnya dan di Indonesia khususnya telah menyentuh titik sensitif penulis. Telah terjadi kerusakan di segala bidang, baik dalam kehidupan sosial menyangkut ideologi, kepribadian dan tingkah laku ataupun kerusakan yang melanda area fisik.

Satu dari sekian banyak penyebab hal itu adalah pribadi manusia itu sendiri. Kebanyakan manusia di zaman sekarang terlihat begitu rakus, mementingkan diri sendiri, angkuh, dan tidak peduli dengan keadaan di sekitarnya maupun terhadap sesamanya. Manusia tidak lagi harmonis dengan manusia lain dan lingkungan hidup yang seharusnya berdampingan rukun sepanjang masa.

Pembentukan pribadi seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satunya adalah pola pendidikan dan pemenuhan kebutuhan kasih sayang yang diterapkan oleh orang tua. Dengan memberikan kasih sayang secara proporsional, dimanifestasikan ke dalam banyak hal yang positif, serta memberikan pendidikan yang baik sebagai fondamen pembentukan akhlak, setidaknya orang tua telah berusaha memenuhi tanggung jawabnya dan memberikan bekal bagi anak untuk mengarungi samudera kehidupan yang luas, keras, dan kejam.

Penciptaan karya ini mencoba untuk menggambarkan ekspresi kasih sayang orang tua kepada anak yang diwujudkan dalam banyak hal. Pendampingan orang tua terhadap anak di saat berinteraksi dengan teknologi, membimbing anak untuk mandiri, mengenalkan anak kepada dunia luar, merupakan beberapa hal di antaranya. Seluruhnya disajikan dengan bahasa visual yang deformatif untuk mencapai keunikan dan keartistikan yang diinginkan. Diharapkan karya ini mampu menjadi karya yang *hidup*, yang memiliki kekuatan berdialog dengan penikmatnya, bisa membangkitkan komunikasi, mendendangkan narasi visi dan misi yang diemban. Kasih sayang akan senantiasa menjadi penyelamat dunia dan umat manusia.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penciptaan

Setiap manusia tentu mempunyai motivasi yang mendasari setiap langkah yang diambil dalam kehidupannya. Apabila seseorang melangkah tanpa mengetahui alasan kenapa dia melakukan itu, sama halnya dengan perahu yang berlayar namun tidak mempunyai tujuan. Ia akan terombang ambing diterjang gelombang di tengah samudera dan hanya menunggu saat kehancurannya.

Bagi seorang muslim, setiap perbuatan yang dilakukan akan terasa lebih indah dan menenteramkan jiwa apabila dilandasi niat ibadah. Sebagaimana disebutkan dalam Al Qur'an: "Dan tidak kuciptakan jin dan manusia melainkan untuk menyembah-Ku"<sup>1</sup>. Demikian halnya yang tercantum dalam surat Al An'aam :162 yang berarti: Katakanlah: "Sesungguhnya sembahyangku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam".<sup>2</sup> Semua kegiatan yang dilakukan dan tidak bertentangan dengan syari'ah dimasukkan ke dalam kategori ibadah.<sup>3</sup> Dapat dikatakan bahwa tiap hal yang dilakukan dengan niat yang baik, sebagai wujud penghambaan kepada Tuhan dikategorikan sebagai ibadah.

Demikian halnya dengan berkarya seni. Penulis menempatkan pengagungan kepada keagungan Tuhan sebagai dasar utama dalam penciptaan karya seni. Tentu

---

<sup>1</sup> Lihat terjemahan kitab suci AL Qur'an surat *Adz Dzariyaat* ayat 56.

<sup>2</sup> Lihat terjemahan kitab suci Al Qur'an surat *Al An'aam* ayat 162.

<sup>3</sup> Hanna Djumhana, et al., *Islam Untuk Disiplin Ilmu Psikologi*, Departemen Agama RI, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Jakarta, 2003, p. 156.

saja hal itu didukung dengan pengalaman yang dialami penulis, fenomena yang terlihat di sekitar penulis, perenungan yang dalam serta dorongan inspirasi yang timbul. Hal ini sesuai dengan pendapat Humar Sahman: “ Seni bisa pula dilihat sebagai pengungkapan perasaan atau emosi penciptanya, sehingga menjadi karakteristik dalam arti mencerminkan kehidupan perasaan penciptanya.”<sup>4</sup>

Dalam pandangan penulis, keadaan Indonesia khususnya dan dunia pada umumnya, saat ini terlihat begitu kacau. Kerusakan alam, kriminalitas, korupsi, kapitalisme global, hingga ketimpangan ekonomi yang berdampak pada turunnya kesejahteraan manusia tampak tak terkendali.

Apabila dilihat secara cermat, kerusakan yang ada disebabkan oleh ulah manusia itu sendiri. Dengan dalih untuk mempertahankan hidup, manusia justru menimbulkan bencana yang merusak lingkungan hidup. Sebagai contoh, teknologi berkembang pesat demi untuk mempermudah kehidupan manusia. Bagi sebagian orang juga berfungsi langsung untuk mempertahankan hidup. Namun karena kemajuan teknologi pula pemanasan global terjadi. Para ilmuwan menyimpulkan bahwa aktivitas manusia menyumbangkan pemanasan global dengan membuang gas penyebab panas dalam atmosfer. Dalam satu hari 70 juta ton karbondioksida berpindah ke atmosfer, menahan panas yang dipantulkan bumi yang seharusnya lepas ke angkasa luar dan memantulkannya kembali ke permukaan bumi dan meningkatkan suhu bumi. Dampak yang akan terjadi dari timbulnya pemanasan

---

<sup>4</sup> Humar Sahman, *Mengenal Dunia Seni Rupa*, IKIP Semarang Press, Semarang, 1993, p.

global sungguh mengerikan. Salah satunya adalah meningkatnya suhu bumi sepanjang lima tahun mendatang. Hal ini mengakibatkan gunung es di Amerika Latin mencair. Dampak kelanjutannya adalah kegagalan panen, yang hingga tahun 2050 mengakibatkan 130 juta penduduk dunia, terutama di Asia kelaparan. Dan masih banyak lagi dampak lainnya.<sup>5</sup>

Salah satu faktor yang menyebabkan manusia bertindak demikian adalah sikap mental, kepribadian dan kondisi jiwa manusia itu. Dan faktor-faktor itu sangat dipengaruhi oleh pembentukan pribadi seseorang di waktu awal masa kehidupannya atau di masa kecil.<sup>6</sup> Dibandingkan dengan anak yang kurang mendapatkan kasih sayang, anak yang banyak mendapat kehangatan kasih sayang dari orang tua akan lebih mudah mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapinya di kemudian hari. Anak yang memperoleh cukup kasih sayang orang tua itu umumnya dapat mengendalikan emosi. Dari situ penulis berpendapat bahwa pemberian kasih sayang yang proporsional dan pendidikan yang baik di waktu kecil sangat berpengaruh pada pembentukan pribadi seseorang dan wajah dunia di masa depan. Jadi dapat dikatakan, kasih sayang memegang peranan penting dalam membentuk masa depan dan wajah dunia.

Kasih sayang adalah anugerah Tuhan Yang Maha Esa yang kadang menjadi sebuah misteri apabila dipikirkan. Kenapa kita menyayangi seseorang, atau mengapa orang tua menyayangi anaknya, dan lain sebagainya, sering tidak dapat dijelaskan secara rasional. Yang pasti kasih sayang adalah karunia dari Tuhan

---

<sup>5</sup> Fajriyanto, "Awas Pemanasan Global!", dalam *Kedaulatan Rakyat*, Yogyakarta, Sabtu, 28 Juli 2007, p. 1.

<sup>6</sup> Taufar: Surana, *Smart Brain*, Penebar Swadaya, Jakarta, 2007, p. 12.

Yang Maha Esa. Sebagaimana firman –Nya dalam surat Ar Ruum: 21;”...Dia mengadakan sesama kamu kasih sayang dan rahmat...”<sup>7</sup>

Kasih sayang adalah fitrah atau ketentuan Tuhan yang berlaku pada manusia, dikaruniakan kepada manusia demi kelangsungan hidup manusia di dunia. Tanpa ada kasih sayang, tidak mungkin manusia dapat terus eksis di muka bumi. Misalnya terjadi juga fertilitas sebagai akibat dorongan biologis semata, setelah si bayi lahir tanpa ada kasih sayang ibu niscaya mustahil bagi si jabang bayi dapat bertahan hidup. Tentu ia memerlukan keihlasan individu lain (dalam hal ini ibunya) untuk membantunya bertahan hidup sampai dia mampu untuk mandiri.

Dalam perkembangan selanjutnya terjadi dramatisasi perasaan yang berbeda-beda pada tiap kasus interaksi manusia. Hal ini dipengaruhi banyak faktor, antara lain latar belakang kehidupan dan ekonomi. Untuk mengecilkan ruang lingkup bahasan, penulis akan membahas tentang kasih sayang orang tua kepada anaknya.

Sebuah keluarga yang harmonis dan mempunyai tingkat ekonomi yang baik tentu akan mengembangkan perasaan dan kasih sayang yang dimanifestasikan kedalam banyak hal misalnya penyediaan susu formula yang berkualitas, mainan yang beraneka ragam, dan sebagainya.<sup>8</sup> Demikian halnya dengan urusan pendidikan. Keluarga dengan tingkat kesejahteraan yang baik tentu tidak sembarangan memilihkan sekolah untuk putera-puterinya. Sebaliknya pada keluarga yang kurang mampu atau tidak harmonis, hal-hal tersebut mungkin tidak terpenuhi. Meskipun demikian, bukan berarti keluarga yang secara ekonomi kurang mampu tidak bisa memberikan kebutuhan bayi akan hal-hal tersebut.

---

<sup>7</sup> Lihat terjemahan kitab suci Al Qur'an surat *Ar Ruum* ayat 21.

<sup>8</sup> Surana, *op. cit.*, p. 69-84.

Dengan tingkat kesadaran orang tua yang tinggi, tentu orang tua akan sekuat tenaga menyediakan kebutuhan-kebutuhan tersebut dengan jalan lain yang bisa jadi akan mendorong kreativitas mereka demi si buah hati.

Dari fenomena ini, penulis tertarik untuk mengangkat ekspresi kasih sayang orang tua kepada anaknya tersebut menjadi sebuah karya seni dengan media kayu dalam wujud karya nonfungsional. Hal ini penulis angkat di tengah-tengah perkembangan seni kriya pada masa sekarang yang telah mengalami kemajuan signifikan dibanding masa-masa sebelumnya. Seni kriya yang sejak awal dikenal sebagai seni terap dan lebih dikenal masyarakat sebagai seni kerajinan atau seni tradisional yang selalu menggunakan pola-pola bentuk yang sama dan sudah disepakati bersama, sehingga dengan demikian mudah diikuti oleh khalayak ramai,<sup>9</sup> semakin berkembang jauh dari kesan tradisional dan tidak lagi mudah diikuti masyarakat.

Dalam tulisannya Titiana Irawani mengatakan:

Sekarang ini perkembangan seni kriya lebih bebas dimana para kriyawan selain menciptakan karya yang mempunyai fungsi praktis juga menciptakan karya-karya yang lebih menekankan pada kreativitas dan bebas berekspresi dalam mengungkapkan ide-idenya yang lebih individualistik.<sup>10</sup>

Sri Hastanto juga menyatakan:

Kriyawan melakukan pencarian nilai-nilai estetika seni murni dalam makna yang lebih luas sebagai karya seni yang utuh, terbebas dari nilai-nilai konvensi sebelumnya. Pengembangan dalam makna pembaharuan ini menyiratkan adanya tuntutan pengakuan kriya sebagai salah satu bentuk

---

<sup>9</sup> Soedarso Sp, *Tinjauan Seni Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni*, Saku Dayar Sana, Yogyakarta, 1990, p. 78.

<sup>10</sup> Titiana Irawani, "Blencong Sebagai Sumber Ide Untuk Penciptaan Karya Seni Kriya Logam", *Tesis, Program Studi Penciptaan Seni, Minat Utama Seni Kriya, Program Pasca Sarjana, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta*, 2002, p. 30.

karya seni murni, dengan penggunaan istilah kriya seni atau kriya kontemporer.<sup>11</sup>

Dengan adanya perkembangan demikian, banyak pendapat yang menilai seni kriya mulai meninggalkan kekriyaannya. Menanggapi hal ini, penulis tidak ingin terjebak pada pencarian untuk menentukan mana yang tepat atau tidak. Pendapat Imam Buchori tentang kedudukan seni kriya menyatakan bahwa seni kriya yang semakin dekat dengan disain maka pemikiran fungsi pemakaian semakin besar, sedangkan semakin dekat dengan wilayah seni murni semakin besar intensitas ekspresi estetikanya.<sup>12</sup> Adapun pendapat yang dijadikan penulis sebagai pedoman utama tentang hal ini adalah pendapat SP. Gustami yang menyatakan bahwa: Seni Kriya bukan merupakan keterpisahan pemikiran rasional-fungsional dan ekspresi estetik, melainkan luhunya karya cipta seni kriya yang berbasis pada disain dan ekspresi dalam suatu kesatuan yang utuh dan padu.<sup>13</sup> Kaitannya dengan penciptaan karya ini menunjukkan bahwa karya yang diciptakan penulis adalah karya seni nonfungsional yang lebih mengutamakan ekspresi pribadi penulis, tentunya dengan tetap memperhatikan aspek-aspek kekriyaan.

---

<sup>11</sup> Sri Hastanto, "Kriya Seni Kreasi ISI Yogyakarta, Sebagai Jawaban Masa Depan", *Katalog Pameran Kriya Seni 2000*, Galeri Nasional Indonesia, Jakarta, 2000, p.2.

<sup>12</sup> Imara Buchori Z., "Aspek Disain dalam Produk Kriya" dalam *Paper Seminar Kriya 1990*, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 28-29 Mei 1990, di Hotel Ambarukmo Yogyakarta, p. 14.

<sup>13</sup> Timbul Raharjo, "Bentuk Teko Sebagai Sumber Inspirasi Dalam Penciptaan Karya Seni Keramik", *Tesis*, Program Studi Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa, Jurusan Ilmu-Ilmu Humaniora, Program Pascasarjana, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 1999, p. 22.

Penulis berharap, karya tugas akhir ini dapat menjadi sumbangsih dari penulis dan bahasan bagi perkembangan kriya di masa datang. Bagi pribadi penulis, tentunya bisa memperkaya wawasan, baik dari filosofi maupun kemampuan kreativitas penulis. Juga memberikan ketenangan jiwa sebagai manifestasi pengaguman terhadap keagungan Tuhan. Bagi masyarakat, diharapkan karya ini dapat menambah wawasan dan apresiasi seni khususnya kriya kayu serta menyampaikan pesan pentingnya kasih sayang dan pendidikan anak sejak dini.

#### **B. Tujuan dan Manfaat**

1. Memperkaya wawasan baik dari filosofi maupun kreativitas penulis.
2. Sebagai media penghambaan dan pengaguman terhadap keagungan Tuhan Yang Maha Esa.
3. Sebagai media visualisasi imajinasi penulis yang dapat menenteramkan jiwa.
4. Sebagai sebagian syarat kelulusan studi S1 Kriya Seni.
5. Sebuah sumbangsih untuk menambah kekayaan ragam kriya kayu.
6. Mencoba menghadirkan alternatif seni kriya yang sesuai dan sensitif terhadap terhadap keadaan dan perubahan zaman sebagai salah satu wujud pertanggungjawaban akademis.
7. Mencoba menyampaikan pesan tentang pentingnya pemberian kasih sayang yang proporsional dan pendidikan yang baik bagi anak demi kebaikan umat manusia di masa depan.

### C. Metode Penciptaan

Proses penciptaan seni kriya dapat dilakukan secara intuitif, tetapi dapat pula ditempuh melalui metode ilmiah yang direncanakan secara seksama, analitis, dan sistematis.<sup>14</sup> Tentunya terdapat perbedaan dalam proses penciptaan seni kriya yang lebih mengutamakan ekspresi pribadi dengan seni kriya yang berfungsi praktis. Menurut SP. Gustami, pada penciptaan seni kriya sebagai ekspresi pribadi, sejak awal belum diketahui hasil akhir yang hendak dicapai, yang berpeluang terjadi pengembangan pada saat berlangsungnya proses perwujudan. Pada penciptaan seni kriya yang berfungsi praktis, sejak awal hasil akhir yang dikehendaki telah diketahui dengan pasti berdasarkan gambar teknik yang lengkap, detail, dan mantap.<sup>15</sup> Metode penciptaan yang digunakan penulis sebagai pedoman dalam penciptaan karya tugas akhir ini adalah pendapat SP. Gustami ini dalam tulisannya yang berjudul 'Trilogi Keseimbangan' Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya: Untaian Metodologis, yang menyatakan:

Dalam konteks metodologis, terdapat tiga tahap penciptaan seni kriya yaitu eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Tahap eksplorasi meliputi aktivitas penjejajahan menggali sumber ide dengan langkah identifikasi dan perumusan masalah: penelusuran, penggalan, pengumpulan data, dan referensi berikut pengolahan dan analisis data untuk mendapatkan simpul penting konsep pemecahan masalah secara teoretis, yang hasilnya dipakai sebagai dasar perancangan. Tahap perancangan yang dibangun berdasarkan perolehan butir penting hasil analisis yang dirumuskan, diteruskan visualisasi gagasan dalam bentuk sketsa alternatif, kemudian ditetapkan pilihan sketsa terbaik sebagai acuan reka bentuk atau dengan gambar teknik yang berguna bagi perwujudannya. Tahap ketiga yaitu perwujudan, bermula dari pembuatan model sesuai sketsa alternatif atau gambar teknik yang telah

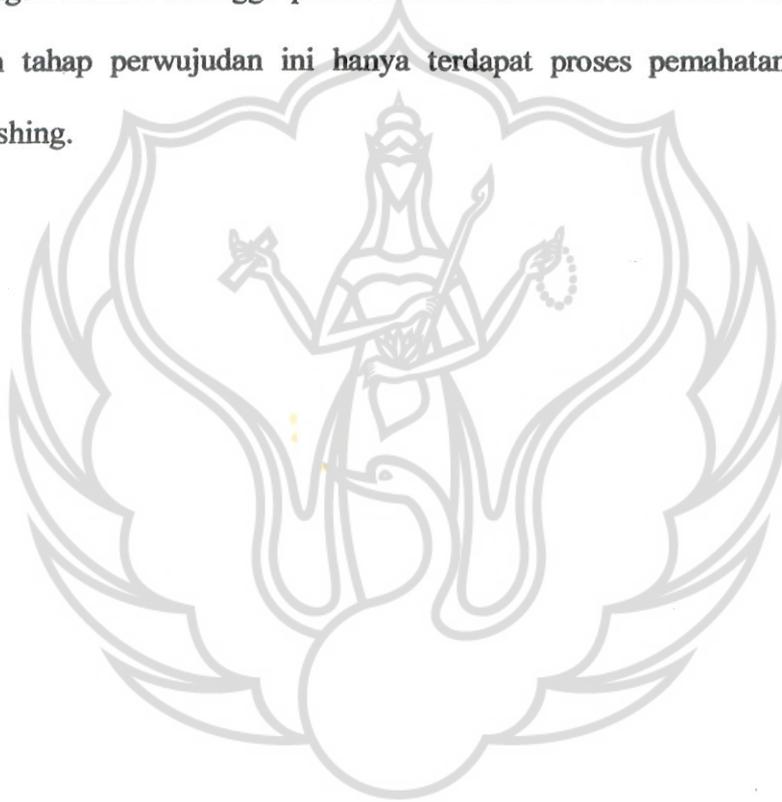
---

<sup>14</sup> SP. Gustami, 'Trilogi Keseimbangan' Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya: Untaian Metodologis, dalam *Jurnal Dewa Ruci*, Volume 4, No. 1, ISI Surakarta, 2006, p.11.

<sup>15</sup> *Ibid.*, p. 12-14.

disiapkan menjadi model prototipe sampai ditemukan kesempurnaan karya yang dikehendaki.<sup>16</sup>

Dalam penciptaan karya tugas akhir ini, penulis tidak membuat model terlebih dahulu. Hal tersebut disebabkan oleh terbatasnya waktu yang tersedia berhubungan dengan kegiatan dan jadwal akademis. Telah dijelaskan pula bahwa karya seni kriya yang bersifat ekspresi pribadi lebih bebas dan berpeluang terjadi pengembangan bentuk sehingga pembuatan model tidak dilakukan oleh penulis. Jadi dalam tahap perwujudan ini hanya terdapat proses pemahatan langsung hingga finishing.



---

<sup>16</sup> *Ibid.*, p. 11-12.